



## Global Journal Pendidikan IPA

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>

Volume 1, Nomor 2 Mei 2022

e-ISSN: 2762-1432

DOI.10.35458

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TENTANG SISTEM GERAK PADA MAKHLUK HIDUP

Eis Purwanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IPA SMPN 3 Pemangkat

Email: [prwntieiss20@gmail.com](mailto:prwntieiss20@gmail.com)

---

### Artikel info

Received; 1-02-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted; 26-02-2022

Published, 11-05-2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model Problem Based Learning tentang sistem gerak pada makhluk hidup di kelas VIII SMP Negeri 3 Pemangkat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Pemangkat sedangkan sampel terdiri dari 8 siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh guru. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah persentase nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 40,9 %.

---

### Key words:

learning outcomes, Problem Based Learning



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Bidang Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidik dalam dunia Pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak-anak bangsa untuk menjadi generasi yang cerdas dan mampu menghadapi persaingan dalam dunia ke depannya. Proses Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengantarkan siswa cerdas dalam bidang pengetahuan saja, akan tetapi diharapkan siswa juga cerdas dalam akhlah dan karakternya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tugas ini tentu sangat mulia sekaligus sarat beban mengingat tantangan masa depan peserta didik dan bangsa yang semakin tidak dapat diprediksi keberadaannya, sehingga guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru profesional.

Selain itu sistem penilaian diatur pada Permendikbud No. 23 tahun 2016, kriteria ketuntasan minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan

oleh satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan Pendidikan. Di sini, peserta didik diharapkan mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh satuan Pendidikan. Menurut Susanto (dalam Sulistiana, 2021) Pendidikan harus direncanakan secara matang agar semua pihak yang terlibat yaitu siswa dan pendidik terlibat dengan baik. Tidak hanya pendidik saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa juga diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi tidak hanya satu arah, dan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang aktif ceramah. Pembelajaran yang membuat siswa aktif terlibat akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa tidak akan bosan dengan proses pembelajaran tetapi siswa akan terlihat antusias mengikuti pelajaran karena siswa terlibat langsung dalam mencari pengetahuannya.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti pada pembelajaran IPA materi sistem gerak pada makhluk hidup hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pembelajaran dilaksanakan secara daring, metode guru yang digunakan kurang bervariasi, tidak ada media yang menarik perhatian siswa untuk lebih semangat belajar.

Peran siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat kurang aktif, hal ini terlihat dari siswa malas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa juga tidak ada yang bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Siswa masih cenderung malas dalam menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran.

Berhubungan dengan masalah tersebut di atas maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi KKM. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada seperti model pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan untuk anak-anak adalah model pembelajaran Problem Based Learning.

Menurut Nurhadi (dalam Sulistiana, 2021) "Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara afektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Kemudian dari penelitian terdahulu Hajar (dalam Sulistiana, 2021), penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat siswa aktif berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis Menyusun sebuah penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning tentang Sistem Gerak pada Makhluk Hidup". Berdasarkan judul tersebut dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model Problem Based Learning tentang Sistem Gerak pada Makhluk Hidup sistem gerak pada Makhluk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 3 Pemangkat.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri (Dwitagama, 2010). Tujuan dari penelitian tindakan kelas

ini untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik di dalam kelasnya menjadi meningkat dan secara sistem, mutu Pendidikan juga meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus PTK yang berulang, tahapannya terdiri dari perancangan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, siklus pertama dengan materi sistem gerak hewan dan tumbuhan, dan materi pada siklus kedua adalah sistem gerak pada manusia serta siklus ketiga adalah gangguan pada sistem gerak pada manusia.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Subjek dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 8 orang. Instrument penilaian ini adalah: (a) lembar kerja peserta didik; dan (b) lembar tes tertulis berupa pilihan ganda berupa tes awal dan tes akhir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Siklus 1 mengalami pembelajaran lewat dari waktu yang ditentukan. Hal ini dikarenakan dalam menyelesaikan LKPD yang agak lama dan penayangan videonya sambil menjelaskan materi yang agak lama. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dalam penyelesaian LKPD dan penayangan video jadi dipersingkat waktunya.

Masalah kendala dalam kegiatan pembelajaran tersebut secara normal memang sering muncul bagi guru dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi masalah-masalah tersebut dengan sendirinya dapat segera teratasi dengan intensitas penerapannya semakin banyak. Model Problem Based Learning (PBL) yang disajikan guru kepada peserta didik bisa saja masih belum pas dan optimal. Dengan pengerjaan LKPD HOTs yang bagi peserta didik belum terbiasa sehingga membuat pengerjaan dan penyelesaiannya memakan waktu juga sehingga bisa saja mengalami malnutrisi materi. Sehingga dalam penyelesaian soal evaluasi masih ada beberapa yang memperoleh nilai di bawah KKM (KKM = 65).

Pada siklus II, siswa tidak jadi mengerjakan soal lewat google formulir. Dan mengerjakan soal di kertas secara tertulis. Kebanyakan siswa tidak dapat login ketika mengerjakan soal lewat google formulir. Ada yang tidak tahu emailnya dan ada yang tahu email tapi tidak ingat kata sandinya. Hari sebelumnya ada meminta siswa datang ke sekolah untuk mencoba mengerjakan soal lewat google formulir. Namun hanya empat yang hadir dan hanya dua orang yang bawa HP. Kebanyakan siswa tidak dapat login ketika mengerjakan soal lewat google formulir. Ada yang tidak tahu emailnya dan ada yang tahu email tapi tidak ingat kata sandinya.

Penulis sebagai guru mengamati rasa ingin tahu yang tinggi sangat berpengaruh terhadap berhasilnya penggunaan model Problem Based Learning. Pada siklus III melakukan tes awal dan tes akhir untuk mengambil data nilai sehingga mengetahui persentase perubahan yang dialami peserta didik mengalami peningkatan atau penurunan.

Praktik pelaksanaan pembelajaran yang kurang dari alokasi waktu yang ditentukan sehingga ada bagian dalam kegiatan pembelajaran tidak dilakukan seperti presentasi LKPD yang menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan salah satunya peneliti belum bisa mengatur waktu dengan baik. Pada siklus III ini praktikan melaksanakan pembelajaran sekitar 50-an menit dimana rencana alokasi yang dibuat 80 menit. Bisa saja mengalami malnutrisi materi. Mungkin pada waktu itu peneliti yang sedang praktik bertanya ataupun memastikan kapan waktu selesai gmeet karena. Peneliti atau praktikan menemui peserta didik memastikan sudah masuk gmeet. Sehingga wktu masuk praktikan untuk sit ini mengalami keterlambatan. Tatap

maya menggunakan gmeet ini pertama bagi peserta didik jadi belum terbiasa sehingga untuk nantinya ada beberapa kali menggunakan gmeet lagi walaupun tentang Sistem Gerak pada Makhluk Hidup tantangannya tidak mudah dalam merealisasikannya.

Masalah kendala dalam kegiatan pembelajaran tersebut secara normal memang sering muncul bagi guru dalam pengelolaan kelas. Ditambah peserta didik yang belum pernah mencoba dengan aplikasi belajar online maupun secara daring yang sesungguhnya (tatap mata) dan proses adaptasi. Akan tetapi masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan intensitas penerapannya semakin banyak.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning menggunakan media berupa simplemind, video pembelajaran, dan quizizz serta google formulir. Media ini digunakan berfungsi untuk menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi, antusias, dan mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Simplemind merupakan aplikasi peta konsep yang bisa dikerjakan pada gawai seperti HP android. Jadi peserta didik diminta untuk membuat peta konsep pada materi yang telah disampaikan (style). Aplikasi ini sudah memiliki template kerangka peta konsepnya sehingga peserta didik dapat memilih model bagan atau kerangkanya. Quizizz merupakan sebuah Web Tool untuk membuat kuis interaktif yang sangat cocok digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Pada siklus ini, quizizz digunakan peserta didik dalam mengerjakan soal sebagai pengetahuan awal. Tes akhir peserta didik mengerjakan soal melalui google formulir pada gawai setiap peserta didik. Sebelum pembelajaran langkah inti dimulai peserta didik diminta mengerjakan kuis tes awal menggunakan quizizz. Hasil yang diperoleh rata-rata nilainya sebesar 55. Kemudian dilanjutkan dengan mengaplikasikan sintaks model Problem Based Learning pada kegiatan inti.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pemangkat. Langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Based Learning mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan saran atas kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian agar menjadi bahan perbaikan bagi peneliti atau guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Materi Detasering 20. (2021, Desember 30). Membuat Kuis Menggunakan Quizizz untuk Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Kriteria Ketuntasan Minimum. Jakarta: Depdikbud.
- Sulistiana, Indra. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. Jurnal Tindakan Kelas, 2 (1), 77-83.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.